

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA TOY PHOTOGRAPHY**

### **II.1 Teori Fotografi**

#### **II.1.1. Pengertian fotografi menurut para ahli**

Sudarma, I Komang (2014:2) menjelaskan bahwa foto adalah sebuah media yang bisa dijadikan sebagai alat komunikasi, dengan cara menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Fotografi merupakan suatu media yang dapat mengabadikan suatu kejadian atau peristiwa penting yang mungkin kedepannya kita akan lupa.

Fotografi adalah suatu metode agar dapat menghasilkan gambar atau menangkap pantulan cahaya yang mengenai suatu objek pada media yang peka terhadap cahaya. Bila tidak adanya cahaya, karya fotografi ini tidak akan membuahkan hasil. Selain cahaya, roll film yang diletakkan didalam suatu kamera yang letaknya tidak terjangkau oleh cahaya dapat memberi andil cukup besar. Sebuah karya fotografi dapat tercipta jika film ini terekspos oleh cahaya. (Giwanda,2001:2).

Bull (2010:5) berpendapat bahwa kata dari fotografi berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu *photo* dari *photos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah dari fotografi ini sendiri adalah menggambar atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Dengan begini dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi adalah bahwa fotografi adalah suatu kombinasi dari faktor alamiah yaitu cahaya dan juga faktor yang dikerjakan oleh manusia yaitu menggambar atau menulis.

Gani & Kusuma Lestari dalam Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara mengatur dan tata letak pencahayaan, mengetahui juga cara pengolahan gambar dengan benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi. Setelah fotografi sebagai teknik, sekarang fotografi sebagai karya seni mengandung nilai keindahan yang menggambarkan pikiran dan perasaan seorang fotografer yang ingin menyampaikan perasaan atau pikirannya melalui foto. Fotografi tidak bisa hanya dipelajari dengan berbagai macam teori tentang bagaimana cara memotret dengan benar saja, karena itu akan menghasilkan hasil foto yang kaku atau tidak memiliki rasa. Fotografi harus diikuti dengan seni.

## II.1.2. Teori Dasar Fotografi

Teori dasar dalam fotografi akan sangat sulit jika hanya dibaca dan dihafalkan saja. Karena ilmu fotografi akan lebih baik jika diterapkan di lapangan, proses *trial and error* pasti akan dialami oleh fotografer agar ia bisa mengerti akan teori-teori fotografi. (Rangga Aditiawan, 2014:47)

Berikut ini adalah beberapa teori dasar dalam fotografi:

### a. ISO

*ISO* adalah tingkat sensitivitas yang ada pada kamera dalam menangkap cahaya. Semakin kecil angka *ISO* yang digunakan, maka sensitivitas kamera dalam menangkap cahaya jadi semakin besar. Angka *ISO* dimulai dari angka 100, 200, 400 dan seterusnya, bahkan ada yang sampai 25000, balik lagi tergantung kamera yang digunakan. Tetapi penggunaan *ISO* dengan angka yang cukup tinggi juga tidak bagus, Karena ada efek sampingnya saat *ISO* dinaikkan. Efek sampingnya yaitu membuat kualitas gambar atau foto yang dihasilkan menjadi berkurang dan muncul *noise* atau bintik pada foto.



Gambar II.1 ISO

Sumber: <https://digitalwarehouseblog.files.wordpress.com/2016/01/camera-low-light-settings.jpg/>

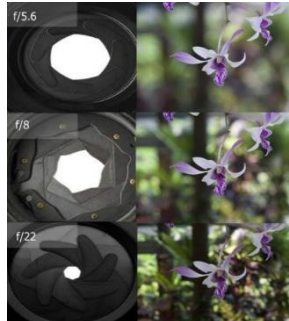
(Diakses pada 10/01/21)

### b. Aperture

Yang dimaksud dengan *aperture* adalah ukuran seberapa besar bukaan lensa yang digunakan saat mengambil gambar atau foto. *Aperture* atau bukaan biasanya dilambangkan dengan *f-stop*. Semakin kecil angka *f-stop* yang digunakan maka semakin besar pula lubang lensa terbuka dengan kata lain semakin banyak cahaya

yang masuk, dan sebaliknya, semakin besar angka *f-stop* semakin kecil lubang terbukanya dengan kata lain semakin sedikit pula cahaya yang masuk.

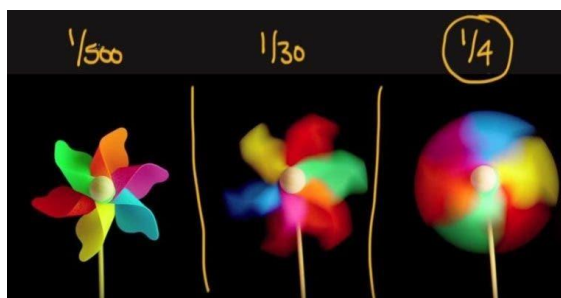
Gambar II.2. Aperture



Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/413697915765974337/>  
(Diakses pada 10/01/21)

### c. *Shutter Speed*

*Shutter Speed* adalah kecepatan rana dalam menangkap cahaya. Semakin lama *shutter speed* yang digunakan, maka semakin banyak juga cahaya yang masuk. Namun *shutter speed* ini mempengaruhi tajam atau tidaknya foto yang dihasilkan. Namun perlu diingat penggunaan *shutter speed* yang cepat harus didukung oleh cahaya sekitar agar foto yang dihasilkan tidak gelap. Dan jika menggunakan *shutter speed* dengan settingan yang lambat harus menggunakan tripod, agar gambar yang dihasilkan tidak blur.



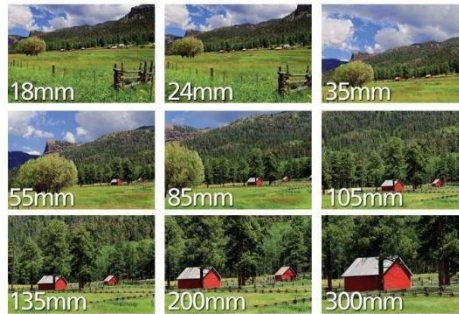
Gambar II.3 Shutter Speed

Sumber: <https://digitalwarehouseblog.files.wordpress.com/2016/01/shutterspeed.jpg>  
(Diakses pada 10/01/21)

### d. *Focal Length*

*Focal length* bisa dibilang kemampuan lensa dalam melihat dan mengambil suatu peristiwa. Biasanya *focal length* ditulis dalam satuan mm, 22mm, 30mm dan seterusnya. Semakin kecil angka *focal length* yang digunakan, maka jarak objek

yang terlihat pada kamera menjadi semakin jauh, tetapi semakin lebar gambar yang bisa diambil, begitupun sebaliknya. Jika semakin besar angka *focal length*, maka jarak objek yang terlihat menjadi semakin dekat, dan mempersempit ruang untuk mengambil gambar.



Gambar II.4. Focal Length

Sumber: <https://cdn-7.nikon-cdn.com/Images/Learn-Explore/Photography-Techniques/2009/Focal-Length/Media/red-barn-sequence.jpg>

(Diakses pada 10/01/21)

### II.1.3 Jenis-Jenis Fotografi

Dengan semakin berkembangnya zaman, dunia fotografi pun mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman. Untuk sampai saat ini ada beberapa jenis fotografi. Berikut adalah jenis-jenis fotografi :

#### 1. *Landscape Photography*

*Landscape photography* dikenal dengan memanfaatkan pemandangan alam sebagai objek utamanya, namun tidak sedikit seorang *photographer* yang menambahkan model manusia atau hewan pada pemandangan alam tersebut.



Gambar II.5. Landscape Photography

Sumber: <https://www.worldphoto.org/sites/default/files/default-media/An%20Ocean%20Away.jpg>

(Diakses pada 11/07/21)

## 2. *Wildlife Photography*

Jenis fotografi ini ialah hasil karya yang mendokumentasikan beragam bentuk satwa liar namun di habitat aslinya. Tidak seperti memfoto hewan di kebun binatang, ataupun warna-warni bunga di taman. *Wildlife Photography* tidak hanya menuntut *Photographer* untuk memotret saja, namun juga harus dapat menceritakan hewan atau tumbuhan pada gambar yang diambil berperilaku seperti itu.



Gambar II.6. Wildlife Photography

Sumber: <https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/81Lv192yIDL.jpg>

(Diakses pada 11/07/21)

## 3. *Portrait Photography*

Fotografi jenis ini memanfaatkan manusia sebagai objek utama dalam sebuah foto. Dan *Portrait* Fotografi biasanya dari seseorang atau sekelompok orang yang menyimpan ekspresi. Fokus dari fotografi ini biasanya terletak pada wajah orang tersebut, meskipun seluruh bagian tubuh yang lainnya dan latar belakang juga dapat dimasukkan.



Gambar II.7. Portrait Photography

Sumber:

<https://images.ctfassets.net/u0haasspfa6q/5Uyqv1Wv1EOyq8IaSGk2el/f0645cd8f2a6d76457682f857d2fb186/alekzan-powell-5t5krHi1LQ8-unsplash?w=640&fm=webp&q=90>

(Diakses pada 11/07/21)

#### 4. *Street Photography*

Aliran ini merupakan salah satu dari jenis fotografi yang ada, Fotografi jalanan pada umumnya diambil di ruang terbuka atau umum. Namun belum ada kesepakatan yang jelas mengenai penamaan *street photography* dalam bahasa Indonesia. *Street Photography* biasanya menggunakan ruang *public* seperti halte, stasiun, pasar dan tentunya jalanan.



Gambar II.8. Street Photography

Sumber: <https://iso.500px.com/wp-content/uploads/2015/09/streetcover1.jpeg>  
(Diakses pada 11/07/21)

#### 5. *Still Life Photography*

*Toys Photography* sendiri termasuk ke dalam kategori *still life photography*, *still life photography* terdiri dari dua suku kata, yaitu *still* dan *life*. *Still* yang berarti diam, dan *life* yang memiliki arti hidup.



Gambar II.9. Still Life Photography

Sumber: [https://mir-s3-cdn-cf.behance.net/project\\_modules/max\\_1200/a06fa667631927.5b40831f3a2d8.jpg](https://mir-s3-cdn-cf.behance.net/project_modules/max_1200/a06fa667631927.5b40831f3a2d8.jpg)  
(Diakses pada 11/07/21)

### 5.1 Toys Photography

*Toys Photography* atau memotret mainan memiliki proses yang unik dan sangat menyenangkan, dimana *photographer* ditantang untuk berimajinasi agar mainan itu tampak hidup dan seakan memiliki nyawa di kehidupan nyata. *Toys Photography* juga menjadikan sang *photographer* seakan menjadi sutradara dalam dunia yang penuh dengan imajinasi, kemudian menjadikan mainan tersebut menjadi aktor dalam peran yang akan dimainkan dalam imajinasi sang *photographer*.

Gambar II.10. Still Life Photography



Sumber: Pribadi  
(Diakses pada 11/07/21)

## II.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti merupakan hal pertama yang harus diamati. Di dalam objek penelitian itu terdapat masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian dan kemudian dicarikan pemecahan dari masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah “bahan ilmiah untuk memperoleh suatu data untuk tujuan tertentu dan memiliki kebenaran fakta dilapangan yang ada pada saat itu.” Objek penelitian disini adalah suatu komunitas *Toys Photography* yang ada di Bandung.

## II.3 Analisis

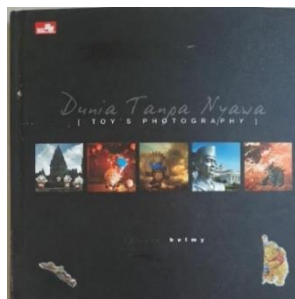
### II.3.1. Analisis Data Literatur

Dalam melakukan penelitian ini salah satu yang harus dilakukan adalah persiapan sistematis dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang juga membahas *Toys Photography*. Studi literatur adalah sebuah proses penelitian

dengan mengumpulkan beberapa buku dan jurnal yang juga membahas masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009).

Berikut adalah beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber referensi penulis pada penelitian *Toys Photography* ini :

1. Dunia Tanpa Nyawa. Fauzie Helmy. PT. Elex Media Komputindo. 2013. Jakarta. Didalamnya berisi tentang hasil foto-foto mainan dari jenis mainan *urban toys*. Dalam setiap foto yang dihasilkan memiliki konsep. Namun disini hanya menampilkan hasil dari karya sang fotografer saja. Tidak adanya pembahasan *Toys Photography* secara menyeluruh.



Gambar II.11. Sampul buku Dunia Tanpa Nyawa. Fauzie Helmi, 2013  
Sumber : Pribadi  
(Diakses pada 8/01/21)

2. LEGO Star Wars : Small Scenes from a Big Galaxy. Vesa Lehtimäki. DK Children. 2015. Inggris. Buku dari karya Vesa Lehtimäki seorang toys fotografer asal britania raya mengajak para pembacanya untuk menjelajahi dunia film star wars dengan menggunakan media foto dan objeknya menggunakan Lego miniature dari Star Wars. Foto yang disajikan oleh Vesa Lehtimäki bertemakan star wars, dan hasil fotonya pun cukup detail.



Gambar II.12. Sampul buku LEGO Star Wars. Vesa Lehtimäki. DK Children, 2015  
Sumber : [https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/51WCmWn9SYL\\_SX419\\_BO1,204,203,200 .jpg](https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/51WCmWn9SYL_SX419_BO1,204,203,200.jpg)  
(Diakses pada 10/01/21)



## II.4 Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung terjun ke lapangan ataupun tidak langsung untuk mendapatkan data-data yang belum tentu didapatkan di literatur. Yang digunakan pada penulisan kali ini observasi secara tidak langsung, dikarenakan pandemi yang ada pada saat ini, sehingga belum dapat bertemu secara langsung dan Objek yang ingin diteliti pun belum melakukan pertemuan lagi semenjak pandemi ini terjadi, jadi yang dapat dilakukan saat ini yaitu melakukan observasi secara tidak langsung, atau bisa dibilang melalui internet.



Gambar II.13. Logo Toysportal Bandung  
Sumber: Toysportal Bandung  
(Diakses pada 10/01/21)

Pada observasi kali ini membahas salah satu komunitas *Toys Photography* yang berada di Bandung, yaitu Toysportal. Toysportal sendiri merupakan komunitas mainan yang menjadi wadah untuk para pecinta mainan atau bahkan para kolektor mainan khususnya yang ada di Bandung. Awal berdirinya komunitas ini pada tanggal 21 Februari 2016. Komunitas ini memiliki kegiatan rutin yang diadakan tiap akhir pekannya, yaitu dengan mengadakan meet up. Hal yang biasanya dilakukan pada saat meet up itu sendiri yaitu melakukan *hunting foto action figure* bersama anggota yang lain, dan tukar pikiran seperti berbagi ide, konsep atau bahkan pengalaman mereka masing-masing. Jadi setiap pertemuan yang diadakan setiap akhir pekan itu tidak hanya sekedar kumpul hunting foto saja, namun banyak sekali ilmu yang bisa didapat dari setiap pertemuannya. Tidak heran semakin hari semakin berkembang komunitas ini, dan jumlah anggota komunitas ini semakin hari semakin bertambah banyak. Sudah 5 tahun sejak komunitas ini berdiri, Toysportal Bandung telah memiliki 100 anggota, namun hanya sekitar 30 sampai

50 orang saja anggota Toysportal yang aktif. Mereka yang tidak aktif ini memiliki berbagai kendala, salah satunya karena pekerjaan atau pendidikan yang belum bisa ditinggalkan dan akhirnya para anggota yang tidak aktif ini hanya bisa mengikuti perkembangan komunitasnya lewat media sosial. Namun selama kurang lebih satu tahun ini belum pernah ada *meet up* lagi dikarenakan pandemi yang sedang terjadi.

Gambar II.14. Anggota Toysportal Bandung



Sumber: Toysportal Bandung  
(Diakses pada 10/01/21)

Anggota dari toysportal ini sendiri memiliki latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam. Mulai dari, pelajar, mahasiswa, pegawai kantoran, hingga seorang dokter. Namun disini tidak ada perbedaan kasta dari latar belakang pekerjaan itu, sehingga terciptanya keharmonisan dan kekeluargaan yang sangat terasa di komunitas ini.

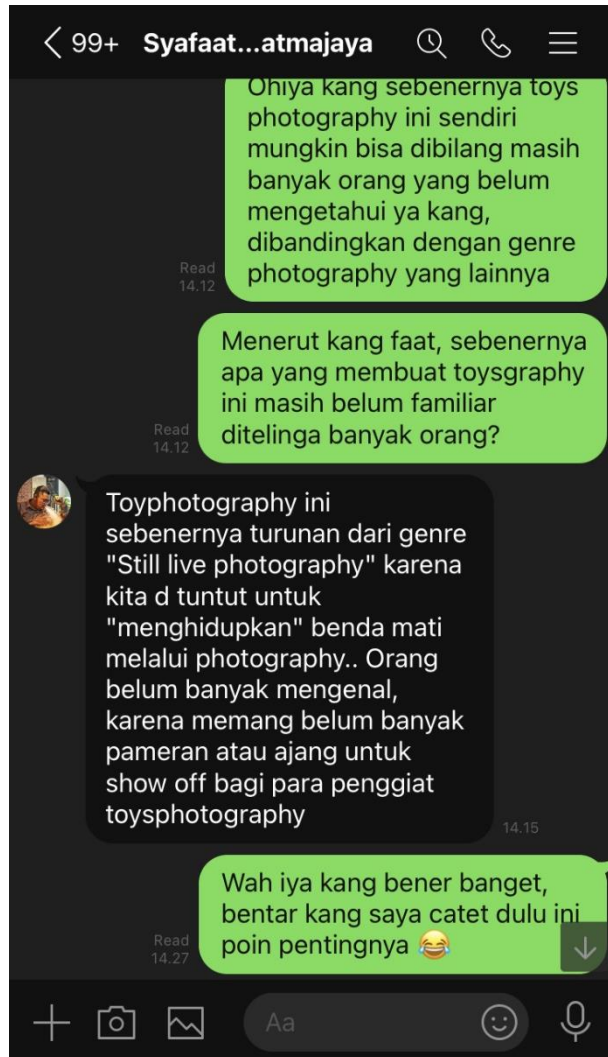


Gambar II.15. Hunting Foto Ketika Bertemu Toysportal  
Sumber: Toysportal Bandung  
(Diakses pada 10/01/21)

## **II.5 Data Wawancara dan Kuesioner**

### **II.5.1. Wawancara Dengan Ketua Komunitas Toysportal Via Line**

Dalam wawancara bersama Kang Faat sapaan akrab beliau, penulis menanyakan beberapa hal dasar kepada beliau, sebelumnya penulis melakukan wawancara dengan beliau melalui Instagram dan Line, dikarenakan pandemi yang ada sehingga tidak memungkinkan penulis untuk dapat bertemu langsung dengan beliau. Kang Faat mengatakan bahwa tujuan dari dirinya membentuk komunitas ini adalah ia ingin mewadahi teman-teman yang suka dengan *Toys Photography*, dikarenakan di Bandung sendiri belum banyak komunitas yang mewadahi para pecinta *Toys Photography*. Toys Portal sendiri kata Kang Faat didirikan pada tanggal 21 Februari 2016. Untuk anggotanya sendiri sampai saat ini ada sekitar 100 orang, namun hanya 30 orang yang bisa dibilang aktif. Dan kegiatan rutin yang diadakan sama komunitas ini ialah pertemuan antar anggota komunitas ini, Pertemuan ini sendiri dilaksanakan minimal satu bulan sekali dan sangat terbuka untuk umum, Jadi tidak hanya untuk anggota dari komunitas ini saja. Untuk masalah tempat biasanya dilaksanakan di taman kota ataupun di kafe. Namun semenjak pandemi ini belum pernah ada pertemuan lagi. Kang Faat juga menjelaskan tidak semua yang menggeluti *Toys Photography* saat ini awalnya bisa memfoto. Ada yang awalnya sekedar hobi koleksi mainan saja akhirnya lama kelamaan mulai tertarik untuk mempelajari teknik dasar fotografi, dan sebaliknya ada beberapa orang yang awalnya sudah paham dengan teknik dasar fotografi namun tidak mengoleksi mainan sama sekali, dan akhirnya mulai tertarik mengoleksi mainan juga. Namun menurut Ketua Komunitas Toys Portal dan Lego Indonesia ini menganggap bahwa media cetak atau pun digital yang membahas *Toys Photography* ini masih sangat minim yang menggunakan bahasa Indonesia, lebih banyak media luar yang membahas tentang *Toys Photography* ini. Maka akan sangat bermanfaat atau berguna jika ada media yang mengangkat permasalahan ini, terlebih jika isi kontennya mencakup hal-hal penting didalamnya. Dikarenakan masih banyaknya masyarakat umum yang belum mengetahui *Toys Photography* itu sendiri.

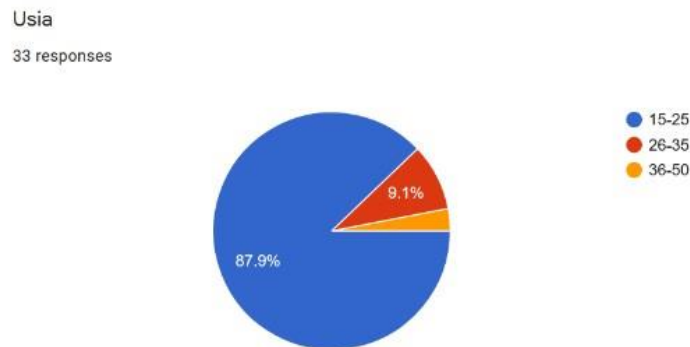


Gambar II.16 Isi Chat Wawancara  
Sumber: Pribadi  
(Diakses pada 01/07/21)

### II.5.2. Kuesioner

Kuesioner ini dibuat menggunakan aplikasi google form kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum dan juga komunitas *Toys Photography* yang ada di Bandung. Pertanyaan dan isi dari kuesioner ini dibuat menjadi lebih khusus tentang *Toys Photography* agar titik permasalahan dari laporan ini jelas arahnya kemana. Kuesioner yang dibagikan oleh peneliti mendapatkan 33 responden. Dibawah ini adalah hasil rekap hasil dari kuesioner yang telah disebar luaskan :

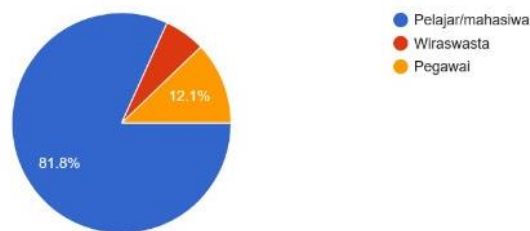
## 1. Usia



Gambar II.17 Responden berdasarkan usia  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Berdasarkan usia responden yang telah mengisi kuesioner, mayoritas dari anggota komunitas toysgraphy yang ada di Bandung berusia antara 15-25 tahun dengan persentase sebesar 87,9%. Kemudian usia 26-35 tahun dengan jumlah persentase sebesar 9,1%. Dan sisanya 3% yang sudah berusia antara 36-50 tahun.

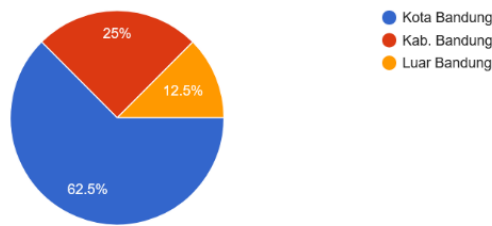
## 2. Pekerjaan



Gambar II.18 Responden berdasarkan pekerjaan  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari data kuesioner pekerjaan, mayoritas masih pelajar/mahasiswa dengan persentase 81,8% , kemudian pegawai dengan 12,1% , lalu sisanya wiraswasta dengan persentase 6,1%.

### 3. Asal daerah



Gambar II.19 Responden berdasarkan asal daerah  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari data kuesioner diatas, mayoritas anggota komunitas ini berasal dari Kota Bandung, dengan persentase 62,5% , dan ada yang berasal dari Kab. Bandung kemudian ada juga beberapa yang berasal dari luar Bandung. Besar kemungkinan mereka yang diluar Bandung adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Bandung. Kemudian mengikuti komunitas Toysportal.

### 4. Apa yang kamu tahu tentang Toys Photography ?

Foto mainan
foto mainan
Mengambil suatu foto mainan
suatu genre fotografi yaitu foto mainan
satu aliran dari fotografi
Memfoto mainan

Gambar II.20 Responden berdasarkan pengetahuan Toys Photography  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari data kuesioner yang ada, mayoritas menjawab Toys Photography adalah foto mainan. Namun belum menggambarkan secara jelas intinya, bahwa sang fotografer harus bisa menghidupkan cerita pada setiap gambar yang diambil nantinya.

5. Bagaimana perkembangan Toys Photography khususnya yang ada di Kota Bandung?

cukup baik
tidak terlalu pesat
Cukup bagus, namun tidak sepopuler street fotografi
Menurun dalam beberapa tahun ini
Cukup berkembang
keren
Tidak terlalu berkembang, tp masih ada komunitas yang menghidupkan
lumayan bagus

Gambar II.20 Responden berdasarkan pandangan perkembangan Toys Photography  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari responden diatas, dapat disimpulkan mayoritas dari mereka cukup bagus akan perkembangan Toys Photography yang ada di Bandung. Dikarenakan setiap tahunnya ada penambahan jumlah anggotanya.

6. Apakah anda mengetahui tentang sejarah dan perkembangan dari Toys Photography itu sendiri?



Gambar II.21 Responden berdasarkan Wawasan Mengenai Sejarah dan Perkembangan Toys Photography  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari data kuesioner yang ada, mayoritas menjawab tidak mengetahui perkembangan dan sejarah dari Toys Photography.

7. Menurut anda, apa alasannya itu menjadi suatu hal yang penting untuk dipelajari dari sejarah dan perkembangan Toys Photography ?

krn mempelajari suatu sejarah itu penting agar jd tau nilai historisnya
alasanya untuk menambah pengetahuan
karna saya lebih suka untuk mempelajari masalah teknis
Supaya seimbang antra mslah teknis dgan wawasan toy fotografinya
agar menambah pengetahuan tentang hal yang kita suka
Jadi bisa lebih menghargai suatu proses
Untuk menambah wawasan
karna saya suka mempelajari sejarah

Gambar II.22 Responden berdasarkan Pandangan Mereka Mengenai Sejarah dan Perkembangan Toys Photography  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Mayoritas beranggapan bahwa mempelajari sejarah tidak kalah pentingnya dengan mempelajari masalah teknis dari Fotografi itu sendiri. Sehingga mendapat pengetahuan yang baru.

8. Adakah kesulitan yang anda temui untuk mencari informasi tentang Toys Photography?  
Berikan alasannya

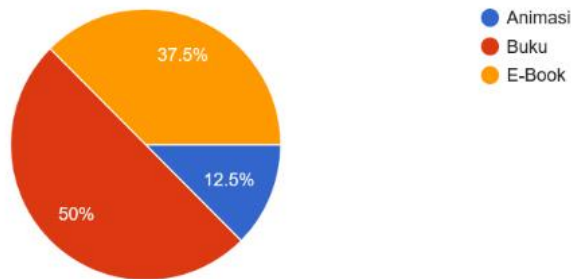
Cukup sulit, krna untuk mencari informasi diinternet yang menggunakan bahasa indonesia masih sedikit
cukup sulit karena sangat sedikit media yang membahas masalah ini
Untuk mencari tutorial untungnya sudah banyak di internet
Sangat sulit krn masih sedikit yang membahasnya
sulit karena di indonesia blm banyak media yang membahas toys fotografi
Masih sedikit yang membahas toys fotografi kebanyakan tutorialnya
Ada, yaitu mencari web atau buku yang membahas toys fotografi masih sedikit
tidak ada

Gambar II.23 Responden berdasarkan Kesulitan Mereka Mencari Informasi Tentang Toys Photography  
Sumber: Dok. Pribadi  
(Diakses pada 10/01/21)

Dari isi kuesioner yang ada, mayoritas mengalami kesulitan di saat mencari media informasi yang membahas Toys Photography secara keseluruhan.



9. Sekiranya ada media yang akan membahas tentang Toys Photography, menurut anda media apa yang paling tepat ?



Gambar II.24 Sekiranya media tepat untuk digunakan  
 Sumber: Dok. Pribadi  
 (Diakses pada 10/01/21)

Mayoritas dari anggota komunitas Toys Photography ini menginginkan media buku sebagai media yang membahas informasi mengenai Toys Photography.

10. Apa yang kalian harapkan ada di media itu dari masing-masing media yang kalian pilih tadi?

Tampilan yang menarik
Penyajian yang tidak membosankan
Pemilihan video animasi agar tidak membosankan
Yg tdak terlalu banyak tulisannya agar tdak membosankan
karna saya milih e-book berharap tampilannya menarik
Tidak terlalu banyak tulisan perhalamannya
Warna dan tampilannya enak untuk dilihat
kalo bisa warnanya pink karna saya suka warna pink

Gambar II.25. Yang diharapkan ada pada media tersebut  
 Sumber: Dok. Pribadi  
 (Diakses pada 10/01/21)

Mayoritas menginginkan tampilan dengan warna yang menarik dan tidak membosankan.

## II.6 Resume

Berdasarkan hasil data yang didapat dari metode studi literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner, Maka didapat beberapa faktor penyebab masyarakat di

Bandung belum mengetahui adanya genre *photography* yang memotret mainan. Salah satu faktornya masih sedikit pameran fotografi dengan tema mainan, padahal dengan adanya pameran tersebut dapat mempromosikan *toysgraphy* ke masyarakat. dan masih banyak yang belum mengetahui perkembangan dan sejarah dari *Toys Photography*, Dan masih sedikit juga media informasi yang membahas itu semua, sehingga kurangnya wawasan masyarakat tentang *Toys Photography* itu sendiri.

## **II.7 Solusi Perancangan**

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dihadapi saat ini tentang pandangan masyarakat terhadap *Toys Photography*. Perancangan yang dilakukan akan membuat buku informasi *Toys Photography* yang menarik, yang berisikan mulai dari sejarah *Toys Photography* sampai cara sederhana memotret *Toys Photography* menggunakan diorama.